

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Hulu Sugai Utara. Adapun penelitian ini dilakukan pada SMPN 5 Amuntai. Yang berlokasi di Jl. Jermani Husim Km.07 No. 53, RT/RW.001, Desa Banjang, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemaparan fakta secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai karakteristik populasi atau bidang spesifik. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data yang dihimpun dari berbagai jenis bahan seperti buku, jurnal ilmiah, maupun literatur yang relevan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menguraikan dan menganalisis secara mendalam mengenai Implementasi Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Menengah Pertama (Studi kasus SMPN 5 Amuntai).

Terkait fokus penelitian, menurut Sugiyono (2016:205). dinamika dalam masalah penelitian kualitatif bersifat fleksibel. Akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai dengan akhir penelitian sama. Yang kedua, masalah yang dibawa oleh peneliti secara setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dan yang ketiga, masalah yang dibawa oleh peneliti berubah total setelah memasuki lapangan sehingga mengharuskan untuk mengganti masalah.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui dua jalur utama, yakni studi kepustakaan dan studi lapangan yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Guna menjamin validitas temuan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun menurut Sugiyono (2016:13) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong (Ibrahim, 2018:66) data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Menurut Bungin (Ibrahim, 2018:66) data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta.

1. Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti secara langsung dari hasil penelitian tanpa melalui perantara, kemudian diolah sendiri yakni data yang digunakan untuk menganalisis maupun untuk pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Negeri pada SMPN 5 Amuntai.

b) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui media perantara ataupun secara tidak langsung baik berupa buku-buku, sejarah singkat, struktur organisasi, visi & misi, laporan-laporan, serta data lainnya yang relevan dengan penelitian yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian tersebut di dapat dan diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Porpusive Sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik dari seluruh populasi yang ada untuk ikut serta dalam memberikan data berdasarkan pertimbangan pribadi atau kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, penarikan sampel dengan cara sengaja dan langsung kepada bagian populasi yang diharapkan dapat mewakili dari populasi yang ada. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel atau informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan penelitian. Seperti dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Nama	Jabatan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1.	Rahman Heriadi, S.STP, M.Si NIP. 19740116 199403 1 004	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara
2.	Romier Evie Febria Kamaq Rivilla, ST. NIP. 198402 28 2009 04 2 004	Kepala Bidang Peminaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara
3.	Arbainah, S.Psi. NIP.	Staff Unit Layanan Disabilitas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara
4.	H. Hormat Emka, S.Pd.SD. NIP.	Pengawas Sekolah SMPN 5 Amuntai
5.	H. Muhammad Ahyat, S.Pd, M.Pd NIP. 19670404 199003 1 007	Kepala Sekolah SMPN 5 Amuntai
6.	Nidaul Izzati, S.Pd.I NIP. 19840323 200804 2 004	Wakil Kepala Sekolah SMPN 5 Amuntai

(1)	(2)	(3)
7.	Mursyida Ulfah, S.Pd.I NIP. 19860315 201001 2 017	Guru BK SMPN 5 Amuntai
8.	Taufik Hidayat, S.Pd NIP. 19721110 200604 1 023	Guru Wali Kelas SMPN 5 Amuntai
9.	Akhmad Gazali, S.Ag NIP. 19710302 201406 1 002	Guru Mata Pelajaran SMPN 5 Amuntai
10.	Khairizal	Komite Sekolah SMPN 5 Amuntai
11.	Rafi	Orang tua Siswa SMPN 5 Amuntai
12.	Muliani	Orang tua Siswa SMPN 5 Amuntai

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami makna dan batasan setiap variabel sebelum dilakukan proses analisis. Definisi operasional diperlukan agar variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami secara jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sementara itu, instrumen penelitian merupakan segala alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, serta mengolah data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Instrumen penelitian juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis serta objektif guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen manusia/*human instrument* yang memiliki fungsi utama dalam menetapkan

fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan proses pengumpulan data, serta menilai kualitas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, keberadaan instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran proses penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn (Leo Agustino, 2020:150)	1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan	a. Kejelasan Tujuan b. Kesesuaian Tujuan
	2. Sumber Daya	a. Sumber Daya Manusia b. Anggaran c. Sarana dan Prasarana
	3. Karakteristik Agen Pelaksana	a. Struktur Birokrasi b. Peran Implementor
	4. Sikap atau Kecenderungan (<i>Dispotition</i>) Para Pelaksana	a. Sikap Implementor b. Komitmen dan Tanggung Jawab Implementor
	5. Komunikasi Antar Organisasi	a. Mekanisme Koordinasi b. Intensitas Koordinasi
	6. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik	a. Kondisi Ekonomi b. Kondisi Sosial c. Dukungan Politik

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif, human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996)

dalam (Sukmalinto et al., 2013) yang menegaskan bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian naturalistik, sebab hanya manusia yang mampu menghadapi ketidakpastian data, fokus, maupun prosedur yang dapat berubah sepanjang proses penelitian. Oleh karena itu, penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan serta menafsirkan data penelitian.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Jadi, observasi merupakan suatu kegiatan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil penelitian agar menjadi lebih maksimal.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan relevan mengenai permasalahan yang diteliti.

Sugiyono (2016:157) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip dan termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiono (2020:124), dokumentasi adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah terjadi berupa tulisan, gambar/foto, atau karya monumental dari seorang institusi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menata data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, serta

menarik kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (Hardani, dkk, 2020:) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Agustino (2020:218) untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian data dalam kebijakan kualitatif ini, maka diperlu menggunakan teknik triangulasi. Yaitu mengecek kebenaran data dengan cara tiga sumber yang berbeda guna mendapat data yang valid.

Namun, peneliti juga melakukan analisis data secara sistematis berdasarkan pada teorinya Lincon dan Guba (dalam Hardani, 2020:202-204) antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lokasi penelitian untuk melaksanakan observasi serta wawancara, baik dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun dengan informan baru. Langkah ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih akrab antara peneliti dan informan, sehingga tercipta keterbukaan dan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data serta urutan peristiwa dapat dicatat secara akurat dan sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat meninjau kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan tidak terjadi kesalahan. Melalui langkah tersebut, peneliti mampu menyajikan deskripsi data yang tepat, runtut, dan sesuai dengan hasil pengamatan. Untuk memastikan data memenuhi kriteria keabsahan, peneliti juga perlu menerapkan standar kredibilitas, salah satunya melalui teknik triangulasi data.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan dan memadukan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Data yang dinyatakan valid atau kredibel melalui proses triangulasi akan memberikan keyakinan kepada peneliti terhadap keabsahan data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian dengan lebih mantap dan tanpa keraguan.

4. Menggunakan Bahan Reperensi

Penggunaan bahan referensi berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, termasuk hasil wawancara dengan informan sebagai salah satu sumber informasi. Referensi tersebut dapat berupa data hasil focus group discussion, gambaran situasi saat kegiatan berlangsung yang didukung oleh dokumentasi foto, maupun penggunaan alat perekam.

5. *Member Check*

Member Check dilakukan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang telah diperoleh. Dalam proses ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mendiskusikan setiap temuan dan memeriksa validitasnya bersama informan atau anggota komunitas yang memahami fenomena yang sedang diteliti. Melalui langkah ini dapat dipastikan bahwa data atau temuan yang diperoleh benar adanya serta dapat diinterpretasikan secara tepat oleh peneliti maupun pihak lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan dan pembahasan hasil penelitian secara langsung dengan para informan.